

Bab 5 Implementasi Pembelajaran

A. Capaian Pembelajaran

B. Uraian Materi

Perhatikan Ilustrasi berikut ini!

Saat ini, di Sabtu pagi yang indah, ibu Rima duduk di meja kerja dengan laptop terbuka. Di hadapannya terdapat dokumen kurikulum, modul ajar, dan catatan mengenai kebutuhan khusus siswa. Ibu Rima sedang mempersiapkan materi ajar untuk Rabu depan, memastikan bahwa semua bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ia juga sedang menyiapkan alat peraga dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti diskusi kelompok dan presentasi. Persiapan ini memastikan bahwa bu Rima siap menghadapi kelas dan dapat mengatasi berbagai situasi yang mungkin muncul selama proses belajar.

Setiap Rabu pukul 07.00 WIB ibu Rima memiliki jadwal mengajar Bahasa Indonesia di kelas VII-B. Para siswa terbiasa mendapatkan informasi pembelajaran sebelum kelas dimulai. Bu Rima juga telah menetapkan aturan kelas secara jelas dan konsisten yang membantu mengurangi gangguan serta meningkatkan fokus siswa. Bu Rima terbiasa memulai kelas dengan sesi brainstorming kreatif dan mengajak siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dengan memberikan tantangan yang harus dicari solusinya.

Saat di kelas, Ibu Rima akan berdiri di depan papan tulis digital sambil menjelaskan konsep materi yang akan dipelajari. Di sekelilingnya, siswa-siswa duduk dalam kelompok kecil, masing-masing dengan perangkat tablet untuk mengerjakan latihan interaktif. Ibu Rima terbiasa menggunakan metode tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara langsung. Ia juga telah mengatur tempat duduk siswa sedemikian rupa agar memungkinkan diskusi kelompok dan interaksi yang baik. Ia akan mengarahkan diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks, sambil memantau setiap kelompok untuk memberikan bantuan saat diperlukan. Cara ibu Rima mengajar di kelas sangat disukai oleh siswa. Pembelajaran terasa lebih aktif dan komunikatif.

Pemantik Kita!

1. Tahukan Anda bahwa persiapan yang matang akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan persiapan yang terburu-buru atau bahkan tanpa persiapan sama sekali?

2. Pertanyaan berikutnya adalah "Bagaimana cara guru mempersiapkan pembelajaran yang baik"?
3. Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan. Nah, apakah persiapan mengajar yang matang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dan tujuan pembelajaran?

Mari kita pahami uraian materi berikut ini tentang implementasi pembelajaran! Dalam dunia pendidikan, implementasi pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, ada beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, penggunaan media dan teknologi, serta pembelajaran inovatif dan kreatif. Setiap elemen ini berperan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa.

A. Persiapan Guru

Proses pembelajaran yang diawali dengan persiapan mengajar akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik, guru dapat mengantisipasi kemungkinan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa. Persiapan guru adalah fondasi dari setiap proses pembelajaran yang efektif. Seorang guru yang siap menghadapi berbagai tantangan akan mampu merancang dan melaksanakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Persiapan ini melibatkan pemahaman kurikulum, perencanaan materi ajar, serta pengembangan kompetensi profesional. Guru yang terampil dalam persiapan akan lebih mampu mengelola dinamika kelas dan memenuhi tujuan pendidikan dengan lebih baik.

Dalam Majid (2019, hlm. 93) kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru, sebagai berikut:

1. Mendiagnosis kebutuhan peserta didik
2. Memilih isi dan menentukan sasaran
3. Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran
4. Merencanakan aktivitas pembelajaran
5. Memberikan motivasi dan implementasi program

6. Merencanakan kegiatan yang dipusatkan kepada “pengukuran, evaluasi, dan penentuan tingkat”

Komponen-komponen persiapan mengajar menurut Gagne dan Briggs (Majid, 2019) hendaknya mengandung tiga komponen yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar, dan 3) evaluasi keberhasilan. Selanjutnya Majib (2019) menyebut bahwa unsur yang amat penting masuk dalam rencana pengajaran adalah: 1) **Apa yang akan diajarkan?** pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang harus dicapai, indikator-indikatornya, serta materi bahan ajar yang akan disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut. 2) **Bagaimana mengajarkannya?** pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan berbagai aktivitas opsional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, 3) **Bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya?** Pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Lebih lanjut menurut Mulyasa (Majid, 2019) mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu:

- a. Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disiapkan untuk diterapkan secara langsung. Proses ini mencakup penyampaian materi ajar, interaksi dengan siswa, dan penggunaan metode pengajaran yang efektif. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh cara guru mengadaptasi metode dan strategi sesuai dengan kondisi kelas serta respons siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Adapun peran-peran yang harus dilakukan seorang guru agar tercipta proses pembelajaran yang efektif di kelas menurut Juniardi (2023) antara lain:

1. Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak daripada peserta didik. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata. Dengan begitu, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam memberikan pelayanan yang dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik, agar mereka cepat menangkap pesan yang disampaikan, serta meningkatkan motivasi belajar.

3. Guru sebagai pengelola

Sebagai *learning manager*, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan nyaman melalui pengelolaan kelas yang baik. Sebagai pengelola, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar, memimpin (memotivasi), dan pengawasan.

4. Guru sebagai demonstrator

Ada dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru menjadi acuan bagi para

anak didiknya, dan guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar materi pelajaran bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru sebagai demonstrator sangat erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

5. Guru sebagai pembimbing

Peran guru juga sangat penting dalam membimbing peserta didik. Tujuannya agar mereka dapat menemukan potensi diri masing-masing sebagai bekal hidup, dan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.

6. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan efektif di kelas, apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, peran guru sebagai motivator juga sangatlah penting. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang mampu membuat peserta didik mengerahkan segala kemampuannya untuk belajar.

7. Guru sebagai evaluator

Terakhir, yaitu guru sebagai evaluator. Guru melakukan pengumpulan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan yaitu Model ROPES (Hunt dalam Majid, 2019, hlm. 99). Persiapan mengajar model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Review*, kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa.
- 2) *Overview*, sebagaimana review dilakukan tidak terlalu lama, berkisar antara 2 sampai 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi (*content*) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) *Presentation*, tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena di sini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses *telling showing*, dan *doing*. Rses tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang pelajaran yang didapatkan.

- 4) *Exercise*, yakni suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan apa yang telah dipahami. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna.
- 5) *Summary* atau kesimpulan dimaksudkan untuk memperkuat apa yang telah mereka pahami dalam proses pembelajaran.

Majid (2019) menyebut bahwa guru sebaiknya memasukkan unsur penilaian untuk melengkapi ide/pemikiran Hunts di atas. Melalui penilaianlah guru dapat memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat mengembangkan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil penilaian pula guru dapat mengetahui tingkat efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

Dalam kurikulum merdeka diamanatkan bahwa seorang guru harus menyadari jika hasil belajar siswa ditentukan oleh kegiatan belajarnya, maka strategi yang perlu ditempuh oleh guru adalah memaksimalkan kegiatan belajar siswa (Rohmadi, 2022). Lebih lanjut dikemukakan bahwa yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Mengenali bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa, variasi kegiatan belajar antara lain: diskusi kelompok, mengadakan percobaan, membaca di perpustakaan dan membuat resume, ringkasan atau sejenisnya, dan lain sebagainya.
2. Merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Memberi motivasi dan membimbing siswa melakukan kegiatan belajar.
4. Memanfaatkan minat dan bakat siswa (memanfaatkan kecerdasan majemuk).
5. Menggunakan sarana-prasarana yang mendukung siswa giat belajar (perpustakaan, lingkungan sekolah, dan sebagainya).

C. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini mencakup penataan fisik kelas, pengaturan waktu, dan pengendalian perilaku siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung fokus dan partisipasi aktif siswa, serta meminimalisasi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Majid (2019, hlm. 111) menyebut pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dunkin dan Biddle dalam Majid (2019) mengemukakan proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu: 1) variabel pertanda (*presage variable*) berupa pendidik; 2) variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik; 3) variabel proses (*process variables*), dan variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variabel pembelajaran tersebut harus dikelola dengan baik.

1. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar menjadi seorang pendidik bukan hanya harus menguasai materi dan mentransfer ilmu. Namun, dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta dapat memotivasi siswa dalam belajar. Keterampilan mengajar yang baik sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat membuat materi pelajaran menjadi menarik, relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini akan membantu siswa lebih bersemangat dalam belajar dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Di bawah ini ada beberapa keterampilan dasar mengajar dalam (Tunnisa & Nurfuadi, 2023)

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan guru yang dilakukan sebelum memulai pelajaran dengan tujuan agar perhatian siswa terpusat pada pembelajaran sehingga mudah dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan membuka pelajaran diharapkan guru dapat memberikan rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang dilakukan guru saat di akhir pembelajaran. Guru dapat menyimpulkan hal-hal yang dipelajari pada pertemuan tersebut dan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

b. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perhatian sehingga akan muncul rasa percaya diri pada siswa. Dalam hal ini ada dua penguatan yaitu penguatan positif dan negatif. Penguatan positif diberikan untuk mempertahankan perilaku positif siswa, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan yang digunakan untuk menghentikan atau mencegah perbuatan yang negatif. Keterampilan memberikan penguatan ini bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa dan menciptakan perilaku yang positif pada siswa.

c. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kegiatan guru dalam memberikan pertanyaan yang meminta respons dari peserta didik baik. Keterampilan bertanya ini dapat menjadi stimulus untuk mendorong kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Silberman (2019, hlm. 157) menyebut bahwa proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulusi siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini mestimulusi pengajuan pertanyaan yang merupakan kunci belajar.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam menyajikan informasi yang terstruktur dan bertujuan untuk menunjukkan kaitan antara informasi yang satu dengan lainnya. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam proses penalaran.

e. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi sebagai keterampilan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa. Keterampilan ini juga dapat menumbuhkan antusiasme siswa dan berperan secara aktif dalam pembelajaran.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Membimbing diskusi dalam kelompok kecil merupakan kegiatan dengan melibatkan sekelompok siswa dengan tujuan agar peserta didik menguasai suatu konsep dalam memecahkan permasalahan.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pengondisian proses belajar mengajar yang optimal. Dalam penciptaan dan pengondisian proses belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas dikemukakan oleh beberapa para ahli pendidikan yaitu: 1) Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku yang tidak diinginkan; 2) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif; 3) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Miftahur, dkk., 2021).

Lebih lanjut disampaikan bahwa tujuan pengelolaan kelas antara lain adalah sebagai berikut: a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas agar kemampuan siswa dapat berkembang secara maksimal. b) Menghilangkan hambatan interaksi belajar-mengajar. c) Menyediakan fasilitas dan perabot belajar untuk mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di kelas. d) Membudayakan dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakteristik individu.

2. Aspek Penting dalam Pengelolaan Kelas

Berikut adalah beberapa literatur yang menjelaskan aspek penting dalam pengelolaan kelas yang baik:

a. Lingkungan Belajar sebagai Pengelolaan Kelas:

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik di sekolah. Guru adalah manajer di dalam lingkungan belajar khusus. Mereka mempunyai hak dan tanggung jawab dalam menyusun proses belajar, merencanakan, mengarahkan, dan mengkoordinasi semua aktivitas siswa (Wirnawati, dkk., 2023).

Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Ini mencakup pengaturan settingan kelas, menentukan strategi, gaya komunikasi, dan memahami psikologis siswa dalam proses belajar. Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen atau pengelolaan kelas dalam berbagai program dan kegiatan yang ada di kelas. Di dalam kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan utuh dan saling terkait (Zaturrahmi, 2019).

b. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti terciptanya tata tertib dan keteraturan. Ini juga memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu untuk mencapai suatu tujuan, selain itu motivasi adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan aspek psikologis dalam menjalani perkembangan, artinya dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kematangan psikologis siswa (Tunnisa & Nurfuadi, 2023).

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Membuat suasana kelas yang mendukung. Dengan suasana kelas yang mendukung, siswa akan dapat belajar dengan tenang dan mendapat dukungan yang sesuai dengan harapan.
2. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Dengan menggunakan beragam metode pembelajaran, siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh selama proses pembelajaran.
3. Meningkatkan semangat dan antusiasme dalam mengajar. Peran guru dalam proses belajar-mengajar sangat penting untuk memotivasi siswa. Jika guru tidak memiliki semangat dan antusiasme, maka siswa tidak akan termotivasi untuk belajar.

4. Memberikan apresiasi Apresiasi dapat berupa nilai, hadiah, pujian, dan hal lainnya untuk memotivasi siswa agar terus bersemangat belajar dan berusaha menjadi lebih baik (Tunnisa & Nurfuadi, 2023).

Harus dipahami bahawa strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini meliputi memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa, menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta menciptakan suasana kekeluargaan di kelas.

Adapun cara guru dalam mengajar di kelas menjadi penentu. Apakah pembelajaran berlangsung dengan efektif dan menyenangkan, serta berhasil mencapai tujuan belajar? Berikut beberapa cara belajar efektif yang dapat dilakukan, supaya mampu menerangkan materi secara optimal dan membuat peserta didik benar-benar belajar (Juniardi, 2023).

1) Grab student's attention

Cara belajar pertama yang dapat dilakukan saat mengajar di kelas adalah membuat peserta didik tertarik pada pelajaran yang akan dibahas. Rancang aktivitas atau kegiatan yang membuat peserta didik perhatian kepada guru. Dengan menarik perhatian peserta didik, guru tengah menanamkan rasa ketertarikan peserta didik untuk menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan begitu, mereka akan antusias mengikuti pembelajaran.

Tak sedikit pula yang mengatakan, bahwa *opening* atau awal pembelajaran sangat menentukan suasana kegiatan belajar selanjutnya berlangsung. Jika peserta didik sudah antusias dan semangat, tentunya mereka akan dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik, antara lain menggunakan media pembelajaran yang menarik, menerapkan *energizer* atau motivasi sebelum belajar, dan lain sebagainya.

2) Selalu mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari

Mengulas pelajaran yang telah Bapak dan Ibu Guru ajarkan, dapat dilakukan dengan melakukan pengulangan setelah atau sebelum memulai pembelajaran berikutnya. Hal ini diperlukan untuk memastikan, apakah para peserta didik telah menguasai kompetensi dan materi yang telah diajarkan. Namun, karena peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, sehingga tidak semuanya dapat langsung paham akan materi pelajaran yang

dipaparkan guru dengan sekali penjelasan. Oleh karena itu, pengulangan atau *review* materi penting dilakukan, supaya dapat mengakomodasi tidak meratanya pemahaman peserta didik.

3) Sisipkan komedi

Teknik mengajar terbaik adalah membuat para peserta didik merasa nyaman dan menikmati dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Maka dari itu, Bapak dan Ibu Guru haruslah dapat membuat suasana segar dan menyenangkan, serta tidak terlalu kaku di dalam kelas. Bapak dan Ibu Guru dapat menyiasatinya dengan sesekali melemparkan komedi-komedi ringan yang membuat peserta didik rileks dan merasa terhibur.

4) Beritahu peserta didik tujuan pembelajaran

Tips belajar optimal di kelas selanjutnya adalah memberitahukan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang akan mereka lakukan hari itu. Hal ini berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum tentang manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari. Dengan begitu, peserta didik jadi mendapat arahan ke mana pembelajaran dimaksudkan, dan mereka juga akan lebih semangat dalam belajar.

5) Lakukan kegiatan yang tidak monoton

Guru harus bisa merancang pembelajaran yang tidak monoton. Buatlah peserta didik bertanya-tanya kejutan apalagi yang akan guru berikan di kelas. Penguasaan berbagai strategi mengajar dan juga teori-teori pembelajaran, dapat membantu guru merancang kegiatan belajar yang efektif, bermakna, sekaligus menyenangkan.

6) *To the Point*

Cara guru mengajar peserta didik haruslah praktis. Guru harus mampu menjelaskan secara sederhana materi yang disampaikan supaya mudah dimengerti oleh peserta didik, sehingga dapat memahami dan mengolah materi pelajaran, tugas, dan PR dengan mudah. Selain itu, guru juga dapat menggunakan bahasa sesuai dengan level pendidikan peserta didik. Jika mengajar peserta didik sekolah dasar, jangan gunakan bahasa yang terlalu tinggi seperti mengajar peserta didik jenjang SMA atau mahasiswa.

7) Perhatikan Kemampuan Peserta didik

Kemampuan peserta didik merupakan cerminan keberhasilan dari pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan yang bagus perlu diberikan pengawasan tersendiri, sehingga tidak turun semangat belajarnya. Namun, begitu pula pada peserta didik dengan kemampuan yang kurang optimal. Mereka pun memerlukan dukungan dan pendampingan lebih dari guru.

8) Berikan Penilaian dengan Adil dan Akurat

Ada berbagai macam metode penilaian yang dapat guru gunakan. Akan tetapi, usahakanlah penilaian dilakukan secara obyektif, sehingga hasilnya adil dan akurat dengan benar-benar menunjukkan tingkat perkembangan belajar peserta didik. Hasil dari penilaian itu pun akan sangat berguna bagi peserta didik dan juga guru, untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang baik harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan bahan-bahan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.
- b. Penggunaan media pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelas.
- c. Metode mengajar yang efektif dan gaya mengajar yang menyenangkan.
- d. Pola interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Adapun prosedur pembelajaran yang mengaktifkan siswa menurut Rohmadi (2022) adalah tahap-tahap yang harus dilalui agar proses pembelajaran benar-benar menjadi aktivitas siswa. Semakin tinggi keterlibatan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.

Prosedur 1

Siswa diberi peluang untuk menemukan kegiatan yang dimungkinkan seperti melakukan pengamatan, melakukan percobaan; membaca buku, teks atau naskah lainnya; melakukan wawancara; membuat sesuatu (membuat sketsa, gambar, dan sebagainya); mengerjakan sesuatu (meringkas buku, menggarisbawahi pokok-pokok penting dalam suatu bacaan, dan mencari kosakata dalam kamus).

Prosedur 2

Siswa diberi peluang untuk berinteraksi, dengan cara: Berdiskusi dalam kelompok; Mengajukan pertanyaan; meminta pendapat orang lain; memberikan komentar terarah, dan bekerja dalam kelompok.

Prosedur 3

Siswa diberi peluang untuk berkomunikasi, pengungkapan pikiran dan perasaan baik secara lisan atau tulisan, dengan cara: mendemonstrasikan; menceritakan kembali/berbicara; melaporkan lisan atau tulisan (diagram, sketsa, grafik, tulisan); memajang hasil karya, dan sebagainya.

Prosedur 4

Siswa diberi peluang untuk refleksi, yakni kegiatan mengambil makna atas gagasan atau pengalaman yang diterimanya ataupun memikirkan kembali tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari. Mempertanyakan (sebab, proses, akibat bagi orang lain, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya). Meminta siswa lain memberikan komentar atau pendapat.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik melibatkan pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, strategi pengelolaan yang efektif, dan prinsip-prinsip yang mendukung motivasi belajar siswa.

d. Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran

Media dan teknologi pendidikan berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan alat-alat digital, seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran, dapat memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi berbagai metode pengajaran. Integrasi teknologi yang efektif memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda.

Suyadi (2020) menyebut bahwa media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *hardware* dan *software* merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan) digunakan, dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Sebagai calon pendidik harus memahami betul tentang media pembelajaran, karakter peserta didik dan bahkan suasana kelas pun harus di perhatikan karena itu semua akan mempengaruhi hasil belajar, jika pemilihan medianya tidak sesuai dengan peserta didik dan tidak sesuai dengan suasana kelas maka target dari hasil belajarpun tidak akan tercapai, selain itu kelebihan dan kekurangan penggunaan suatu media juga harus di perhatikan (Suminar, 2019)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecocokan media pembelajaran menurut Hamid (2014, hlm. 152) antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Karakteristik siswa
- c. Modalitas belajar siswa
- d. Lingkungan ataupun ketersediaan fasilitas pendukung

Menggunakan media pembelajaran yang menarik dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan animasi, gambar, dan lain-lain. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, media yang digunakan guru saat ini sangat beragam. Guru harus mampu menyampaikan bahan ajar yang mencakup pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Cipta, dkk., 2023).

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Yaumi (2017) menyebut bahwa teknologi pembelajaran dipandang sebagai media yang lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis.

Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien melalui e-learning. (Askariamah, 2021). E-learning memberikan para peserta didik, pendidik, dan pengelola pendidikan dapat mengambil banyak manfaat, di antaranya fleksibilitas program dan bahan pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi informasi pada pendidikan akan meningkatkan kualitas pembelajaran (Askariamah, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar menggunakan media audio visual seperti video animasi. Media ini dapat memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa (Cipta, dkk., 2023). Pembuatan media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat membantu peserta didik meraih fokus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan juga dapat meraih hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran (Silmi & Hamid, 2023).

Menurut Suyadi (2020) hakikat teknologi pengajaran adalah upaya mempengaruhi siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik, serta membantu mengatasi masalah dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dengan demikian, penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan interaktif.

e. Pembelajaran Inovatif dan Kreatif

Pembelajaran inovatif dan kreatif berfokus pada pengembangan pendekatan yang tidak konvensional untuk memfasilitasi proses belajar. Ini termasuk penerapan metode baru, eksperimen dengan berbagai strategi pengajaran, dan dorongan untuk berpikir kritis serta solusi kreatif dari siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa masa kini.

Contohnya metode lempar-tangkap dua sisi adalah sesuatu yang dapat guru lakukan ketika mengajar di kelas. Lempar-tangkap yang dimaksud adalah guru menyampaikan materi sebagai perumpamaan melempar dan siswa menyerap dengan menangkap informasi tersebut. Adapun yang dimaksud dengan dua sisi adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melempar pertanyaan setelah menangkap materi tersebut dan menanggapi pertanyaan siswa kemudian menjelaskan jawabannya.

Pembelajaran inovatif dan kreatif adalah proses belajar yang memerlukan keterlibatan kreativitas dan inovasi. Proses ini menciptakan suasana yang menunjukkan siswa belajar dengan metode baru secara teratur, mempertanyakan,

dan memikirkan ide-ide baru sendiri. Kreativitas dan inovasi adalah inti dari belajar mengajar yang termasuk dalam disiplin ilmu social (Maulana, 2023)

Lebih lanjut Maulana (2023) menyebut model pembelajaran kreatif dan Inovatif, sebagai berikut:

1) *Cooperative Learning*

Model ini menitikberatkan pada kerja sama dan kerja tim dalam pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama. Dengan menyelesaikan tugas atau proyek tersebut para siswa diharapkan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

2) *Project Based Learning*

Model ini menitikberatkan pada pembelajaran melalui proyek yang difokuskan pada masalah nyata atau konteks yang relevan. Misalnya dalam pembelajaran di sekolah para siswanya diberi pembelajaran kewirausahaan yang masuk ke dalam kurikulum pembelajarannya. Dengan menggunakan studi kasus secara nyata para siswanya diharapkan bisa menyerap materi kewirausahaannya secara menyeluruh.

3) *Experiential Learning*

Model ini menitikberatkan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, dengan siswa belajar dengan melakukan aktivitas di luar ruang kelas. Model pembelajaran ini biasanya mengajak para siswa untuk melihat proses dari pembuatan suatu produk untuk belajar cara mendirikan suatu usaha.

4) *Problem Based Learning*

Model ini menitikberatkan pada pembelajaran yang didasarkan pada masalah nyata atau konteks yang releva. Siswa belajar mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam model ini para siswa diajak untuk menyelesaikan masalah melalui praktek ilmiah yang diajarkan di sekolah. Misalnya untuk mengatasi pencemaran lingkungan para siswa diajarkan jenis-jenis limbah yang mengandung kimia serta dijelaskan dampaknya bagi lingkungan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran inovatif dan kreatif, adalah:

1. *Penggunaan Teknologi*

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti internet, intranet, *mobile phone*, dan *CD Room/Flash Disk* dapat digunakan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien melalui *e-learning*.

2. Pendekatan Berbasis Proyek

Metode pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu cara yang efektif untuk mendorong kreativitas siswa. Siswa diberikan proyek menantang dan relevan dalam kehidupan nyata, seperti merancang solusi inovatif untuk masalah lingkungan di komunitas mereka. Proyek semacam ini akan mendorong kolaborasi, penelitian, dan pemecahan masalah.

3. Penggunaan Media Audio Visual

Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar menggunakan media audio visual seperti video animasi. Media ini dapat memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

4. Evaluasi Formatif dan Berkelanjutan

Evaluasi formatif membantu siswa saat proses pembelajaran. Contoh evaluasi formatif adalah kuis singkat untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung atau diskusi kelompok untuk melihat bagaimana siswa saling berinteraksi dan memahami topik pelajaran.

Evaluasi berkelanjutan memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Contoh evaluasi berkelanjutan adalah ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

5. Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif:

Model pembelajaran kolaboratif menitikberatkan pada kerja sama dan kerja tim dalam proses belajar. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan kerjasama.

Dengan demikian, pembelajaran inovatif dan kreatif dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi proses belajar mengajar, serta membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif.

Daftar Rujukan

- Askariamah, R. (2021). *Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://News.Upmk.Ac.Id/https://news.upmk.ac.id/home/post/penggunaan.teknologi.sebagai.media.pe mbelajaran.sekolah.dasar.html>
- Cipta, H. N., Rokmanah, S., & Wijayanti, R. S. (2023). Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10410>
- Hamid, M. S. (2014). *Metode Edutainment: Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Diva Press.
- Juniardi, W. (2023). *8 Cara Belajar Efektif yang dapat Guru Terapkan di Kelas*. <https://Www.Quipper.Com/>. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/cara-belajar-efektif-di-kelas/>
- Majid, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, F. D. (2023). *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif: Pengertian, Tujuan, dan Contoh*. [Www.Cahayailmusosial.Com.https://www.cahayailmusosial.com/pembelajaran-kreatif-dan-inovatif/](https://www.cahayailmusosial.com/pembelajaran-kreatif-dan-inovatif/)
- Miftahur, R., Astuti, A., & Noviardilla, I. (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 267–271. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/943>
- Rohmadi, S. (2022). *Pengelolaan Proses Pembelajaran di Kelas yang Menarik Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka yang Berkualitas*. [Beritamagelang.Id.https://www.beritamagelang.id/kolom/pengelolaan-proses-pembelajaran-di-kelas-yang-menarik-mewujudkan-implementasi-kurikulum-merdeka-yang-berkualitas](https://www.beritamagelang.id/kolom/pengelolaan-proses-pembelajaran-di-kelas-yang-menarik-mewujudkan-implementasi-kurikulum-merdeka-yang-berkualitas)
- Silberman, M. L. (2019). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Silmi, T. A., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1). doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 774–783. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5886/4220>
- Suyadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran* (Ilyas (Ed.)). CV Jejak.
- Tunnisa, H. N., & Nurfuadi. (2023). Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1052–1059. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/1892/633>
- Wirnawati, Asiah, S., & Otaya, L. G. (2023). Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 2(1), 69–75. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AlMinhaj/article/download/686/537/2409>
- Yaumi, M. (2017). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*, 07(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/107071>